

**UPAYA DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN
KARIMUN DALAM PENGELOLAAN OBJEK WISATA KOLAM AIR
PANAS DESA TANJUNG HUTAN KECAMATAN BURU**

TAHUN 2014-2016

SKRIPSI



Oleh

ADI KURNIAWAN

NIM: 120565201053

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MARITIM RAJA ALI HAJI
TANJUNG PINANG**

2017

ABSTRAK

Industri pariwisata merupakan sektor industri yang kompleks dan secara rinci salah satu sector unggulan dalam perekonomian yang perlu dikembangkan. Potensi pariwisata suatu daerah sangat mempengaruhi daya tarik objek wisata di daerah tersebut. Di Provinsi Kepulauan Riau juga terdapat keindahan alam yang cukup besar yang dapat dikembangkan dan dapat diandalkan sebagai sumber pendapatan daerah. Keragaman objek wisata yang terdiri dari wisata darat, pegunungan, wisata laut serta wisatabudaya yang tersebar di berbagai daerah di Indonesia. Hal ini yang menjadi daya tarik wisatawan yang berkunjung ke Indonesia.

Objek wisata Kolam Air Panas merupakan objek wisata yang berada di Kabupaten Karimun tepatnya di Kecamatan Buru. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui upaya pengelolaan objek wisata, (2) mengetahui pengorganisasian pengelola (3) mengetahui pengarahan yang dilakukan pengelola pada objek wisata, (4) mengetahui pengawasan objek wisata Kolam Air Panas.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian ini menggunakan pedoman wawancara. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif. Fokus dalam penelitian ini adalah upaya pengelolaan yang dilakukan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan terhadap objek wisata Kolam Air Panas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam mengupayakan pengelolaan membuat DED sebagai dasar perencanaan dan mengacu pada RAB (2) Pengelola telah membentuk struktur organisasi untuk mengelola objek wisata, pengelola saling berkoordinasi untuk menjalankan perencanaan yang telah ditetapkan (3) Perencanaan tersebut harus di review kembali karena adanya perubahan, seperti perubahan harga karena ada kenaikan bahan baku setiap tahunnya (4) pengawasan yang dilakukan ditandai dengan adanya koordinasi dari Dinas Pariwisata kepada pengelola dan pengelola objek wisata memberikan laporan kepada Dinas Pariwisata berupa saran dari pengunjung (5) Faktor penghambat dalam pengembangan objek wisata diantaranya, kurangnya anggaran untuk pembangunan, kurangnya sumber daya manusia dalam melakukan pembangunan serta kurangnya fasilitas sarana dan prasarana.

Kata Kunci: Upaya, Dinas Pariwisata, Pengelolaan, Pariwisata

ABSTRACT

The tourism industry is a complex industrial sector and in detail one of the leading sectors in the economy that needs to be developed. Tourism potential of a region greatly affect the attraction of tourist attractions in the area. In Riau Islands Province there is also a considerable natural beauty that can be developed and reliable as a source of regional income. Diversity of attractions consisting of land tours, mountains, marine tourism and cultural tourism spread across various regions of Indonesia. This is the main attraction of tourists who visit to Indonesia.

Attractions Kolam Air Panas is a tourist attraction located in Karimun Regency is located precisely in the DistrictBuru. This study aims to: (1) determine Attraction management efforts, (2) determine the management organization (3) determine the direction that made manager on attractions, (4) knowing Attraction supervision Kolam Air Panas.

This research is a descriptive research. Data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The instrument of this research using interview guide. Data were analyzed using descriptive analysis. The focus of this research is the management undertaken Culture and Tourism Office of the attraction Kolam Air Panas.

The results of this study indicate that, (1) the Department of Tourism and Culture in striving the management to make DED as the basis of planning and referring to RAB (2) Managers have established organizational structure to manage tourist objects, managers coordinate each other to run the planning that has been set (3) The planning must be reviewed due to changes, such as price changes due to the increase of raw materials every year. (4) The supervision done is marked by the coordination of the Tourism Department to the managers and managers of tourism object to report to the Tourism Office in the form of suggestions from visitors (5) Inhibiting factors in the development of attractions include, lack of budget for development, lack of human resources in the development and lack of facilities and infrastructure facilities.

Keywords: Effort, Department of Tourism, Management, Tourism

LATAR BELAKANG MASALAH

Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi pariwisata yang cukup besar. Potensi alam yang dimiliki setiap daerah mempunyai daya tarik dan keunikan tersendiri. Indonesia memiliki keragaman objek wisata yang terdiri dari wisata darat, pegunungan, wisata laut serta wisata budaya yang tersebar di berbagai daerah di Indonesia. Hal ini yang menjadi daya tarik wisatawan yang berkunjung ke Indonesia. Dengan meningkatnya pengelolaan objek wisata yang ada di Indonesia akan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Industri pariwisata merupakan sektor industri yang kompleks dan secara rinci terdiri dari beberapa bidang usaha seperti akomodasi, restoran serta transportasi yang dapat mengembangkan industri pariwisata. Menurut Salah Wahab dalam bukunya yang berjudul "*Management Pariwisata*" pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi dengan cepat dalam penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standart hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya.

Kegiatan pariwisata diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat, membuka lapangan pekerjaan serta dapat memperkenalkan kebudayaan. Dalam hal ini diperlukan penanganan yang baik dalam pertumbuhan dan perkembangan setiap wilayah yang memiliki potensi sumber daya alam yang besar. Pengelolaan pariwisata yang tidak efektif dan efisien dapat menghambat pertumbuhan dan pengembangan objek wisata tersebut. Ada beberapa faktor yang dapat menghambat pengembangan pariwisata yaitu, rendahnya kesadaran

masyarakat terhadap pemeliharaan objek wisata, kurangnya dana dari pemerintah, serta kurangnya fasilitas pada objek wisata.

Potensi pariwisata suatu daerah sangat mempengaruhi daya tarik objek wisata di daerah tersebut. Di Provinsi Kepulauan Riau juga terdapat keindahan alam yang cukup besar yang dapat dikembangkan dan dapat diandalkan sebagai sumber pendapatan daerah. Provinsi Kepulauan Riau berbatasan dengan Negara-negara maju.

Provinsi Kepulauan Riau juga memiliki objek wisata seperti wisata laut seperti pantai, cagar budaya, makam-makam bersejarah, tarian-tarian tradisional, pegunungan serta event-event khas daerah. Jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Provinsi Kepulauan Riau selama tahun 2015 mencapai 2.037.673 orang, mengalami kenaikan sebesar 3,26 persen dibanding jumlah pada tahun 2014 yang mencapai sebanyak 1.973.425 orang.

Objek wisata yang terdapat di Kabupaten Karimun terdiri dari peninggalan-peninggalan sejarah, wisata laut, alam serta pegunungan.

Objek Wisata di Kabupaten Karimun

No	Nama Objek Wisata	Jenis Objek Wisata	Luas Kawasan (Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Pantai Pelawan	Wisata Pantai	4 Ha
2	Pantai Pongkar	Wisata Pantai	10 Ha
3	Pantai Lubuk	Wisata Pantai	16 Ha
4	Pantai Gading	Wisata Pantai	600 M ²
5	Pantai Sawang	Wisata Pantai	-
6	Pantai Timun	Wisata Pantai	-
7	Pantai Setulang	Wisata Pantai	-
8	Pantai Batu Limau	Wisata Pantai	-
9	Telunas Resort	Wisata Pantai	5,5 Ha
10	Air Terjun Pongkar	Wisata Alam	700 M ²

11	Kolam Air Panas	Wisata Alam	5 Ha
12	Makam Badang	Wisata Budaya/Sejarah	500 M ²
13	Prasasti Batu Bertulis	Wisata Budaya/Sejarah	300 M ²
14	Keramat Tanjung Kelam	Wisata Budaya/Sejarah	400 M ²
15	Masjid Buru	Wisata Religius	800 M ²
(1)	(2)	(3)	(4)
16	Masjid Tua R.Abdul Ghani	Wisata Religius	900 M ²
17	Masjid Al-Mubarak	Wisata Religius	1200 M ²
18	Kelenteng Tua Moro	Wisata Religius	1 Ha

Sumber : Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Karimun Tahun 2016

Kabupaten Karimun memiliki 198 pulau dengan 67 diantaranya berpenghuni dan 3 diantaranya merupakan pulau-pulau yang besar yaitu, Pulau Karimun, Pulau Kundur dan Pulau Sugi. Kabupaten Karimun terletak pada posisi yang strategis karena berbatasan dengan Negara Malaysia dan Singapura serta sebagian besar dikelilingi perairan sehingga memiliki objek wisata yang cukup besar. Hampir setiap pulau yang ada di Kabupaten Karimun memiliki potensi pariwisata yang dapat dikembangkan secara optimal.

Dengan melihat sedikitnya wisata alam kolam air panas di Kepulauan Riau ini seharusnya Pemerintah Kabupaten Karimun lebih memprioritaskan pengelolaannya dan menjadikan objek wisata andalan di Kabupaten Karimun, terlebih lagi Kabupaten Karimun berada di wilayah strategis yang berbatasan dengan negara Singapura dan Malaysia selain berbatasan dengan 2 negara maju, Kabupaten Karimun juga berbatasan langsung dengan Kabupaten Kepulauan Meranti dan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau, ini bisa menjadi peluang wisatawan yang akan datang ke objek wisata kolam air panas tersebut.

Objek wisata alam Kolam Air Panas ini terletak di Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru. Kolam Air Panas Tanjung Hutan ini memiliki daya tarik tersendiri yang dimana sudah dibangun beberapa kolam besar sehingga wisatawan

yang berkunjung mudah untuk memanfaatkannya dan gazebo-gazebo kecil sebagai tempat peristirahatan wisatawan yang datang kesana, suasana Desa Tanjung Hutan ini masih sangat terasa alami karena berada jauh dari pusat perkotaan. Kolam Air Panas Desa Tanjung Hutan terdapat 3 kolam besar air panas yang dimana setiap kolam tersebut mempunyai suhu panas yang berbeda-beda. Konon, sumber panasnya air ini berasal dari gunung papan yang berada disekitaran kolam dan mengandung belerang dan membuat air kolam tersebut menjadi panas.

Tempat Pemandian Air Panas Tanjung Hutan ini tidak memungut biaya karcis bagi para pengunjung yang datang, hanya ada kotak sumbangan yang diletakkan di sekitar kolam pemandian untuk para pengunjung yang ingin memberikan sumbangan suka rela yang nantinya uang itu untuk petugas penjaga objek pemandian air panas tersebut, padahal jika objek wisata ini memungut uang masuk atau karcis, pendapatan dari uang masuk ini bisa digunakan untuk mengelola Objek Wisata Pemandian Air Panas ini dan juga dapat menjadi sumber pendapatan asli Desa Tanjung Hutan.

Namun faktor pendukung objek wisata ini seperti jembatan dan jalan sudah banyak yang rusak, begitu juga pembangunan-pembangunan yang ada di sekitar pemandian air panas yang dibangun oleh Pemerintah Kabupaten dan Pemerintah Provinsi juga banyak yang sudah mulai rusak seperti kolam tempat terapi para pengunjung yang sudah tidak layak lagi untuk digunakan dan fasilitas seperti wc umum juga tidak berfungsi lagi, ini dikarenakan kurangnya penjagaan dan pengelolaan oleh pemerintah terkait serta para pengunjung yang datang. Selain dari segi pembangunan, dari segi promosi juga hanya bersifat lokal kurang

dalam mempromosikan kolam pemandian air panas ini ke masyarakat yang ada di daerah lain, event-event atau acara-acara tertentu untuk mempromosikan objek wisata pemandian kolam air panas juga tidak pernah diadakan, hal ini menyebabkan kurangnya ketertarikan dan pengetahuan masyarakat lokal maupun luar untuk mengunjungi objek pariwisata tersebut. Karena kurangnya pengawasan dan pengelolaan pemerintah kabupaten terhadap objek wisata pemandian kolam air panas ini, maka dalam hal ini sangat perlu diperhatikan dan membuat strategi-strategi pengelolaan yang baik dan optimal oleh Dinas Pariwisata Seni dan Budaya.

Sebagai salah satu objek wisata di Kabupaten Karimun, potensi wisata ini belum dikelola secara profesional. Maka dibutuhkan peranan dari Pemerintah setempat khususnya dari Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Karimun untuk mengupayakan dalam pengelolaan wisata tersebut melalui strategi-strategi yang tepat. Untuk menjadikan suatu objek wisata diperlukan adanya suatu perencanaan strategi yang baik dalam pengelolaan pariwisata untuk meningkatkan wisatawan yang datang.

Maka dengan demikian dibutuhkanlah peranan dari Pemerintah Kabupaten Karimun khususnya Dinas Pariwisata untuk mengelola dan mengembangkan objek wisata kolam air panas ini menjadi objek yang bisa diunggulkan di Kabupaten Karimun serta bisa membantu dan memperbaiki perekonomian masyarakat Kecamatan Buru khususnya masyarakat Desa Tanjung Hutan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka objek wisata Pemandian Air Panas di Desa Tanjung Hutan perlu adanya perencanaan strategi yang tepat agar bisa dikelola secara optimal. Maka peneliti mengaplikasikan dalam penelitian

yang berjudul **“UPAYA DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN KARIMUN DALAM PENGELOLAAN OBJEK WISATA KOLAM AIR PANAS DESA TANJUNG HUTAN KECAMATAN BURU TAHUN 2014-2016”**.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, seorang peneliti dihadapkan pada permasalahan yang harus dikaji dan dijawab. Masalah yang peneliti rumuskan adalah **“Bagaimana Upaya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karimun Dalam Pengelolaan Objek Wisata Pemandian Kolam Air Panas Di Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Tahun 2014-2016?”**

TUJUAN DAN KEGUNAAN

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui **Bagaimana Upaya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karimun Dalam Pengelolaan Objek Wisata Pemandian Kolam Air Panas Di Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Tahun 2014-2016?**

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada :

1) Pengambil kebijakan

Bagi para pengambil kebijakan terutama pemerintah Kabupaten Karimun diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna dalam perencanaan strategi yang tepat mengenai pengelolaan objek pariwisata sehingga dapat di kelola dengan baik.

2) Ilmu pengetahuan

Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu politik khususnya ilmu pemerintahan. Manfaat khusus bagi ilmu pengetahuan yakni dapat melengkapi kajian mengenai strategi pengelolaan objek pariwisata.

KONSEP TEORITIS

1. Dinas

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (1989) Dinas adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pemerintah, bukan swasta. Selanjutnya menurut J.S Badudu (1994) Dinas merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan pekerjaan pemerintah (Demartoto, 2008).

2. Pengelolaan

Kata pengelolaan berasal dari kata kerja mengelola dan merupakan terjemahan dari bahasa Italia yaitu *menegiare* yaitu yang artinya menangani alat-alat, berasal dari bahasa latin *manus* yang artinya tangan. Dalam bahasa Prancis terdapat kata *mesnagement* yang kemudian menjadi management. Menurut kamus besar bahasa Indonesia pengelolaan berasal dari kata kelola yang berarti mengendalikan, mengurus dan menyelenggarakan (Ati, 2011).

3. Pariwisata

Istilah pariwisata terlahir dari bahasa Sanskerta yang berkomponennya terdiri dari Pari yang artinya penuh, lengkap, berkeliling, Wis (man) yang artinya rumah, property, kampong, sedangkan Ata artinya pergi terus-menerus, mengembara. Apabila disatukan menjadi satu kata maka istilah pariwisata artinya pergi secara lengkap meninggalkan rumah berkeliling terus-menerus (Suwandi, 2006:32).

4. Objek Wisata

Menurut M. Ngafenan dalam Andriyani (2009) Objek Wisata adalah segala objek yang dapat menimbulkan daya tarik wisatawan untuk dapat mengunjungi objek wisata tersebut.

5. Pengelolaan Objek Wisata

Kata pengelolaan berasal dari kata kerja mengelola dan merupakan terjemahan dari bahasa Italia yaitu *menegiare* yang artinya menangani alat-alat, berasal dari bahasa latin *manus* yang artinya tangan. Dalam bahasa Prancis terdapat kata *mesnagement* yang kemudian menjadi *management*. Menurut kamus besar bahasa Indonesia pengelolaan berasal dari kata *kelola* yang berarti mengendalikan, mengurus dan menyelenggarakan (Ati, 2011).

Konsep Operasional

Konsep yang dioperasionalkan mengacu pada pendapat dari George R Terry yang dikutip dalam buku “manajemen pemerintahan”, yaitu:

1. Perencanaan (planning)

Perencanaan merupakan dasar pemikiran dari tujuan dan penyusunan langkah-langkah yang akan dipakai untuk mencapai tujuan, yang berarti mempersiapkan segala kebutuhan, memperhitungkan apa saja yang menjadi hambatan, dan merumuskan bentuk pelaksanaan kegiatan yang bermaksud untuk mencapai tujuan.

2. Pengorganisasian (organization)

Pengorganisasian merupakan cara untuk mengumpulkan orang-orang dan menempatkan mereka menurut kemampuan dan keahliannya dalam pekerjaan yang sudah direncanakan.

3. Penggerakan (actuating)

Penggerakan yaitu untuk menggerakkan organisasi agar berjalan sesuai dengan pembagian kerja masing-masing serta menggerakkan seluruh sumber daya yang ada dalam organisasi agar pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan bisa berjalan sesuai rencana dan bisa mencapai tujuan.

4. Pengawasan (controlling)

Yaitu untuk mengawasi apakah gerakan dari organisasi ini sudah sesuai dengan rencana atau belum. Serta mengawasi penggunaan sumber daya dalam organisasi agar bisa terpakai secara efektif dan efisien tanpa ada yang melenceng dari rencana.

Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif adalah memberikan gambaran dan meringkaskan berbagai kondisi, situasi atau berbagai variabel tentang masalah yang diteliti, menyangkut kebijakan pemerintah dalam pengelolaan pariwisata untuk meningkatkan Pendapatan asli desa (Wirartha, 2006:154).

2. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, akurat mengenai fakta-fakta dan karakteristik populasi atau bidang tertentu (Wirartha, 2006:155). Sifat-sifat seperti hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Objek Wisata Alam Pemandian Air Panas Di Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Karimun. Terletak kurang lebih 25 km dari jarak ibu kota kabupaten. Luas wilayah Desa Tanjung Hutan 22 KM². Objek wisata Pemandian Air Panas terletak tidak jauh dari pelabuhan besar desa Tanjung Hutan. Dan satu-satunya objek wisata kolam air panas yang ada di Kabupaten Karimun.

Jenis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer dan data sekunder. Data Primer diperoleh dari data-data yang dikumpulkan penulis dari sumber data di tempat penelitian, Dalam penelitian ini peneliti memperoleh informasi dari tempat penelitian dengan cara mengamati dan mewawancarai informan untuk mendapatkan informasi. Sedangkan data sekunder diolah dari hasil dokumentasi seperti dari buku, jurnal-jurnal yang dipublikasi, hasil survey, lampiran-lampiran dan sebagainya untuk melengkapi data yang telah dikumpulkan.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah :

1. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara kepada narasumber dengan mengajukan pertanyaan secara langsung.

2. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan secara langsung untuk melihat adanya fakta sosial.

3. Studi Dokumentasi

Dokumen adalah rekaman peristiwa dan memerlukan interpretasi yang hubungannya sangat dekat dengan rekaman peristiwa tersebut (Bungin, 2011:142).

Kriteria Informan

Adapun informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kepala Seksi Sarana dan Prasarana Pariwisata Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karimun
- 2) Kepala Sub Bagian Perencanaan dan Keuangan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karimun
- 3) Kepala Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Karimun
- 4) Pengelola/Pengawas Objek Wisata Kolam Air Panas
- 5) Masyarakat Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Karimun
- 6) Pengunjung Objek Wisata Kolam Air Panas Desa Tanjung Hutan

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisa kualitatif. Maka data yang dikumpulkan berupa studi kasus yang mudah diklarifikasi. Dalam analisa kualitatif maka data yang diperlukan dalam penelitian tidak dianalisis menggunakan angka-angka melainkan yang diperoleh akan diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian tersebut.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang menganalisis terhadap data-data yang diperoleh. Data yang dimaksud dalam hal ini yaitu wawancara yang dilakukan pada pihak-pihak

yang dianggap terkait terhadap permasalahan dalam fokus penelitian.

Dalam hal ini adalah pengelolaan objek wisata Kolam Air Panas di Kecamatan Buru.

HASIL ANALISIS

1. Perencanaan

Perencanaan pada tahun ini yang akan dilakukan pemerintah khususnya Dinas Pariwisata adalah membangun dan memperbaiki pada lokasi objek wisata Kolam Air Panas yang berfokus pada desain yang telah dibuat dalam DED (*Detail Engineering Design*). Dinas pariwisata sebagai pengelola telah mengupayakan untuk memperbaiki fasilitas yang kurang memadai serta melakukan pembangunan baru yang sudah tercantum dalam DED.

Perencanaan yang akan dilakukan Dinas Pariwisata Seni dan Budaya adalah membangun dan memperbaiki pada kawasan objek wisata. Adapun yang akan di bangun, yaitu: jalan masuk menuju objek wisata, bangunan pintu gerbang utama, bangunan kantor dan ruang informasi, tempat penginapan, bangunan pujasera (tempat makan dan minum), membangun mushola, panggung hiburan rakyat, bangunan tiket ke kolam renang, tempat bilas.

Dinas pariwisata telah merencanakan pembangunan pada kawasan objek wisata Kolam Air Panas yang tertera pada DED. Bukan hanya membangun dan memperbaiki bangunan utama, namun juga akan memperbaiki sarana dan prasarana yang ada guna untuk mengembangkan objek wisata Kolam Air Panas.

Untuk pembangunan objek wisata, tidak hanya berfokus pada Dinas Pariwisata namun juga berkoordinasi dengan dinas lainnya. Seperti membangun pelabuhan, Dinas Pariwisata bekerjasama dengan Dinas PU. Begitu juga dengan

memperbaiki transportasi untuk menuju ke lokasi objek wisata, Dinas Pariwisata bekerjasama dengan dinas perhubungan. Namun hal ini masih dalam tahap pengajuan karena adanya perubahan, seperti kenaikan harga sehingga perencanaan tersebut harus di review kembali.

Selain melakukan pembangunan pada kawasan objek wisata, tahap perencanaan Dinas Pariwisata adalah meningkatkan fasilitas pendukung yang sudah dibuat desaignnya. Kemudian rencana selanjutnya melakukan promosi agar meningkatkan jumlah wisatawan asing maupun lokal. Selain itu, Dinas Pariwisata juga merencanakan untuk membangun kolam-kolam baru, karena masih ditemukannya sumber air panas baru.

Masih terdapat sumber air panas baru yang dapat meningkatkan dan mengembangkan potensi pada objek wisata Kolam Air Panas tersebut. Maka diperlukan kerjasama dari berbagai pihak yang dapat mendukung perkembangan objek wisata Kolam Air Panas tersebut, karena dengan pengelolaan yang tepat akan dapat meningkatkan pendapatan asli daerah dan dapat meningkatkan wisatawan. Pemerintah telah mengupayakan untuk dapat mengembangkan dan pembangunan objek wisata serta meningkatkan fasilitas pendukungnya, namun untuk mengembangkan kawasan objek wisata, memerlukan anggaran dan sumber daya manusia yang dapat mendukung pembangunan tersebut.

2. Pengorganisasian

Pada Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Karimun mempunyai Kepala Sub Bagian yang artinya memiliki organisasi, masing-masing bagian memiliki tanggung jawab dan wewenang dalam mengelola objek wisata yang ada di Kabupaten Karimun.

Dalam pengelolaan objek wisata Kolam Air Panas, selain dari struktur organisasi yang ada Dinas Pariwisata juga bekerjasama dengan dinas lainnya dalam mengelola objek wisata. Adapun struktur organisasi Dinas Pariwisata yang digunakan dalam pengelolaan objek wisata yang ada di Kabupaten Karimun merupakan organisasi formal berdasarkan peraturan Daerah Kabupaten Karimun. Untuk lebih memfokuskan dan mengawasi objek wisata Kolam Air Panas di Desa Tanjung Hutan maka Dinas Pariwisata menempatkan pengelola yang lebih tepatnya untuk menjaga objek wisata tersebut. Terjadinya koordinasi antara Dinas Pariwisata dengan pengelola tersebut, agar dapat mengembangkan objek wisata. Koordinasi yang dilakukan yaitu, pengelola memberikan laporan dari saran atau masukan pengunjung. Sehingga Dinas Pariwisata dapat meningkatkan pengelolaan objek wisata tersebut.

3. Penggerakkan (Pelaksanaan)

Dalam objek wisata Kolam Air Panas di Desa Tanjung Hutan ini Dinas Pariwisata telah mengupayakan agar perencanaan yang telah ditetapkan diawal dapat berjalan agar dapat mengembangkan objek wisata tersebut.

Pemerintahan Kabupaten Karimun telah mengupayakan pembangunan. Pembangunan yang telah dilakukan pada tahun 2008 sampai tahun 2013 yaitu, Gazebo/pondok-pondok kecil, kolam renang dan kantin. Namun pembangunan belum maksimal, hal ini disebabkan terbatasnya biaya dan tenaga kerja menjadi kendala dalam kemajuan objek wisata, hal ini berpengaruh terhadap hasil yang akan dicapai. Upaya-upaya yang telah direncanakan belum dapat di laksanakan secara maksimal.

Dari penelitian penulis bahwa Dinas Pariwisata telah membangun namun pembangunan tersebut belum terealisasi semua sesuai DED. Sesuai dengan hasil wawancara kepada masyarakat dan pengunjung kolam air panas bahwa prasarana yang ada di kolam air panas perlu dikembangkan lagi. Agar meningkatkan pengunjung. Dengan meningkatnya pengunjung maka dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

4. Pengawasan

Setelah ditetapkan perencanaan, dibentuknya organisasi dan organisasi mengupayakan agar perencanaan dapat berjalan sesuai dengan yang telah ditetapkan maka langkah selanjutnya adalah dengan mengawasi objek wisata. Bentuk penjagaan terhadap objek wisata adalah dengan menjaga kebersihan serta memantau perkembangan objek wisata.

Dalam tahap pengawasan tidak hanya dengan dilakukan menjaga kebersihan. Namun pemantauan bagaimana perkembangan objek wisata juga harus dilakukan. Dalam menjaga kebersihan, dilakukan gotong royong setiap minggu oleh masyarakat sekitar, yang diarahkan dan dipantau oleh Kepala Desa Tanjung Hutan. Untuk lebih memfokuskan kepada pelaksanaan objek wisata maka Dinas Pariwisata berkoordinasi kepada masyarakat sekitar yang diutus kepada Bapak Samaila.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti, maka dapat dikatakan bahwa pada objek wisata Kolam Air Panas Desa Tanjung Hutan telah melaksanakan pengawasan yang ditandai dengan adanya koordinasi serta pengawasan dari Dinas Pariwisata kepada pengelola dan pengelola memberikan laporan kepada Dinas Pariwisata. Laporan tersebut mengenai saran atau masukan

apa saja yang harus diperbaiki untuk perkembangan objek wisata Kolam Air Panas. Sehingga hal ini dapat memberikan keamanan bagi para pengunjung yang datang.

Maka dapat dikatakan bahwa, dalam tahap pengawasan ini Dinas Pariwisata mengawasi tugas dari pengelola dan pengelola tersebut memberikan laporan kepada Dinas Pariwisata mengenai perkembangan objek wisata. Upaya dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam mengawasi objek wisata Kolam Air Panas berupa pengawasan untuk menjaga langsung di lokasi objek wisata. Dan perlu adanya peningkatan pengawasan pada lokasi objek wisata Kolam Air Panas.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai "Upaya dinas pariwisata seni dan budaya kabupaten karimun dalam pengelolaan objek wisata kolam air panas desa tanjung hutan kecamatan buru" yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, Penulis menyimpulkan yang dapat dilihat beberapa faktor yaitu :

1. Perencanaan

Upaya yang dilakukan oleh pengelola objek wisata adalah membangun gazebo-gazebo, WC, memperbaiki pembangunan. Dan untuk prospek masa yang akan datang pengelola berfokus pembangunan berdasarkan pada DED (*Detail Engineering Design*) yang telah ditetapkan. Dan Dinas Pariwisata membangun mengacu pada RAB (Rencana Anggaran Biaya). Adanya sumber-sumber air panas baru yang dapat menjadi potensi objek wisata Kolam Air Panas Desa Tanjung Hutan, maka dalam hal ini

pemerintah akan meningkatkan daya tarik objek wisata tersebut dan berkerjasama dengan dinas terkait lainnya.

2. Pengorganisasian

Pengelola telah membentuk struktur organisasi untuk mengelola objek wisata. Dalam menjalankan tugasnya, pengelola saling berkoordinasi untuk menjalankan perencanaan yang telah ditetapkan. Terjadinya koordinasi antara Dinas Pariwisata dengan pengelola yang ditempatkan pada lokasi objek wisata. Koordinasi yang dilakukan yaitu, pengelola memberikan laporan dari saran atau masukan pengunjung. Sehingga Dinas Pariwisata dapat meningkatkan pengelolaan objek wisata tersebut.

3. Penggerakan

Dalam tahap ini pengelola telah mengupayakan agar perencanaan dapat terwujud. terdapat hambatan yang menyebabkan pembangunan tersebut belum dapat dilaksanakan. Perencanaan tersebut harus di review kembali karena adanya perubahan, seperti perubahan harga karena ada kenaikan bahan baku setiap tahunnya.

4. Pengawasan

Dalam tahap pengawasan tidak hanya dengan dilakukan menjaga kebersihan. Namun pemantauan bagaimana perkembangan objek wisata juga harus dilakukan. Dalam menjaga kebersihan, dilakukan gotong royong setiap minggu oleh masyarakat sekitar, yang diarahkan dan dipantau oleh Kepala Desa Tanjung Hutan. Dan Adanya keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan objek wisata dengan membentuk swadaya masyarakat.

5. Hamatan-hambatan objek wisata Kolam Air Panas Desa Tanjung Hutan adalah, sebagai berikut:
 - a. Minimnya anggaran pada sektor pariwisata. Hal ini yang menyebabkan kurangnya pembaharuan fasilitas maupun sarana dan prasarana kurang memadai
 - b. Kurangnya tenaga arsitek untuk proses pembangunan yang telah direncanakan.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan diatas, maka penulis dapat memberikan saran terhadap pengelolaan Kolam Air Panas sebagai objek wisata oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, agar pelaksanaan pengelolaan sebagai objek wisata yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan dapat berjalan dengan efektif dan efisien, sebagai berikut:

1. Diharapkan agar pembangunan yang telah dibuat dalam DED (*Detail Engineering Design*) dapat berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan.
2. Sebaiknya fasilitas pada lokasi objek wisata ditingkatkan, karena hal ini dapat meningkatkan jumlah wisatawan dan dapat memberikan rasa aman dan nyaman terhadap pengunjung.
3. Diharapkan dibentuk pengorganisasian khusus yang dibuat secara terstruktur pada lokasi objek wisata, agar pengelolaan dapat berjalan sesuai rencana, dan adanya kerjasama dari berbagai pihak yang terlibat pembangunan objek wisata serta meningkatkan pengawasan objek wisata

4. Sebaiknya Kolam Air Panas tersebut di teliti oleh Badan Geologi untuk memastikan sumber air panas tersebut dan apakah masih ada potensi-potensi baru yang akan ditemukan lagi
5. Diharapkan Pengelola Objek Wisata mampu meningkatkan potensi-potensi baru yang dimiliki objek wisata.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

- Bungin, B. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- I Made Wirartha. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Keban, Jeremias T. 2008. *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik: Konsep, Teori dan Isu*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Pitana, I Gde dan Surya Diarta, I Ketut. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Ratminto, Atik Septi Winarsih. 2012. *Manajemen Pelayanan*. Cetakan IX. Yogyakarta: Pustaka Belajar..
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyanto, Budi. 2009. *Manajemen Pemerintahan (Plus Dua Belas Langkah Strategis)*. Tangerang: Cv. Media Brilian.
- Suswanto, Gamal. 2004. *Dasar-dasar pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Syafiie, I. K. 2011. *Manajemen Pemerintahan*. Bandung: Penerbit Pustaka Reka Cipta.
- Terry, George dan Leslie W. Rue. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen*. Cetakan kesebelas. Jakarta: PT Bumi Aksara.

JURNAL:

- Demartoto, Argyo. 2008. *Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pedesaan Oleh Pelaku Wisata Di Kabupaten Boyolali*. Surakarta: FISIP UNS.

Salrahmanda, Yophi. 2015. Implementasi Kebijakan Pengembangan Pariwisata Sejarah Oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Siak Tahun 2012-2014. *Vol. 2, No.2*.

SKRIPSI:

Andriyani, D. 2009. *Potensi dan Pengembangan Wisata Alam dan Budaya Dataran Tinggi Dieng di Wonosobo*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Ati, A. M. 2011. *Pengelolaan Wisata Religi (Studi Kasus Makam Sultan Hadiwijaya Untuk Pengembangan Dakwah)*. Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo.

Fatimah, S. 2015. *Strategi Pengembangan Obyek Daya Tarik Wisata Religi (Studi Kasus di Makam Mbah Mudzakir Sayung Demak)*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo.

Fitriani, M. 2011. *Strategi Pengelolaan Pariwisata Pantai Lontar Indah di Kabupaten Serang*. Serang: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

Hidayat, Marceilla. 2011. *Strategi Perencanaan Dan Pengembangan Objek Wisata (Studi Kasus Pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis Jawa Barat)*. Politeknik Negeri Bandung.

Pradikta, A. 2013. *Strategi Pengembangan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Kabupaten Pati*. Universitas Negeri Semarang.

Ramadi, F. 2011. *Strategi Pengelolaan Objek Wisata Istana Kota Rebah Sungai Carang Oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Tanjungpinang*. Universitas Maritim Raja Ali Haji.

Rizki, A. W. 2016. *Pengelolaan Objek Wisata Lumpur Lapindo Perspektif Maqashid Syariah*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Subhani, A. 2010. *Potensi Obyek Wisata di Kabupaten Lombok Timur Tahun 2010*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Wardhani R.S danValeriani D. 2016. *Green Tourism Dalam Pengembangan Pariwisata Bangka Belitung*. Prosiding Seminar Nasional INDOCOMPAC.

PERUNDANG UNDANGAN:

Undang-undang Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataaan
Rencana Strategi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karimun tahun 2016-2021

WEBSITE:

Badan Pusat Statistik. 2016. *Perkembangan Kunjungan Wisman Ke Provinsi Kepulauan Riau Desember 2015*. Kepulauan Riau: Badan Pusat Statistik.